

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang dapat membuat terjadinya proses pembelajaran. Pendidikan pun memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui Pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, kecerdasan, serta kepribadian. Sebagaimana diketahui di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I bidang Ketentuan Umum khususnya butir pertama sebagai berikut.

“ Pendidikan merupakan usaha sadar dan telah terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek. Menurut Deming dalam Lamatenggo (2016, hlm. 986) menyebutkan “faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas Pendidikan adalah sebagai berikut : (1) input mentah atau siswa, (2) lingkungan intruksional, (3) proses Pendidikan dan (4) keluaran Pendidikan”. Dalam poin ketiga disebutkan proses Pendidikan yang dimana terdapat aktivitas guru dalam mengajar siswa, peran serta siswa dalam proses pembelajaran, sistem pengelolaan dalam administrasi serta mekanisme kepala sekolah dalam memimpin. Hal yang telah disebutkan di atas merupakan sesuatu yang fungsinya perlu dioptimalkan supaya kualitas dalam Pendidikan dapat meningkat. Proses pendidikan dan proses pembelajaran akan mencapai tujuannya secara maksimal jika terdapat motivasi ataupun dorongan pada setiap individu yang mempunyai hubungan langsung dengan pendidikan khususnya siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rumhadi (2017, hlm. 35) yang menyebutkan bahwa “motivasi mempunyai peranan yang sangat amat penting didalam upaya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan, didalam bidang Pendidikan ataupun tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai”.

Menurut Mc Donal dalam Sadirman (2018, hlm.73 – 74) menyebutkan bahwa “motivasi merupakan sesuatu perubahan tenaga yang ada di dalam diri atau pribadi yang ditandai dengan dorongan efektif atau reaksi – reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses Pendidikan sehingga siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Menurut Budiono (2016, hlm.53) “motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kemampuannya terhadap pelajaran yang diikuti, karena motivasi adalah sesuatu yang amat penting bagi manusia untuk melakukan kegiatannya”. Jika seseorang melakukan segala sesuatu dengan motivasi yang tinggi maka kemungkinan besar hasil yang didapatkan akan baik pula, namun sebaliknya jika seseorang tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu maka akan sulit baginya untuk berhasil. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Jahja (2012, hlm. 357) “motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berkembang karena adanya dorongan dari luar yang diserahkan oleh kedua orang tua, guru ataupun masyarakat”. Berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bentuk motivasi eksternal dari guru merupakan komponen yang harus dihadirkan dalam proses meningkatkan potensi ataupun motivasi dalam diri siswa. Dalam menghadirkan motivasi siswa terdapat berbagai cara yang bisa digunakan oleh guru, cara yang cukup menarik adalah dengan menggunakan gaya mengajar yang disesuaikan dengan minat siswa dan lebih bervariasi.

Salah satu hal yang dianggap penting dalam meningkatkan motivasi adalah bagaimana seorang guru dapat memakai variasi dalam gaya mengajar pada proses belajar mengajar. Menurut Suparman dalam Hery dan Miftahul (2018, hlm. 101) “gaya mengajar merupakan cara ataupun metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar”. Dalam melakukan pengajaran guru seharusnya peka pada setiap situasi yang terjadi sehingga dapat menyelaraskan pola ataupun tingkah lakunya dalam proses pembelajaran. Variasi gaya mengajar diibaratkan sebagai dimensi luas yang mencakup cara guru mengajar, cara guru memotivasi siswanya, mengelola kelas dan penggunaan bahasa guru saat mengajar. Variasi gaya mengajar dianggap penting karena dengan mengimplementasikan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan mudah diterima oleh siswa hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi mereka dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Majid (2017, hlm. 264) yang menyebutkan

bahwa “variasi gaya dalam mengajar yang diberikan oleh guru sangat berpartisipasi besar untuk membantu siswa menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajarnya”. Seorang siswa tidak bisa belajar dengan baik dan tekun jika tidak terdapat motivasi di dalam dirinya, dengan demikian tugas guru adalah memberikan bantuan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar yang lebih bervariasi. Berdasarkan hal tersebut guru di dalam kelas tidak hanya melakukan aktivitas yang sama secara terus-menerus, namun harus disertai dengan variasi dalam mengajarnya sehingga siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut harus dilakukan agar siswa menganggap belajar itu mengasyikkan dan dapat membangkitkan motivasi mereka melalui variasi dalam gaya mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas. Dimana saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dengan alasan malas serta mata pelajaran dinilai sulit oleh mereka, bahkan tidak sedikit siswa yang tidak menyimak pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru karena dianggap membosankan. Berdasarkan riset dari studi global *Save The Children* pada Juli tahun 2020 menyatakan bahwa “7 dari 10 siswa menghadapi demotivasi atau yang disebut penurunan motivasi dalam belajar”. Menurut *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children* menyebutkan bahwa “pemicu utama anak mengalami penurunan motivasi belajar 70 persen disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas yang diberikan, metode belajar yang digunakan tidak menyenangkan, kurangnya interaksi, serta perebutan fasilitas belajar”.

Uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya suasana menyenangkan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dari segi pemberian variasi gaya mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun, dilihat dari kenyataan masih terdapat siswa yang tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah diakibatkan oleh gaya mengajar guru yang dalam mengajar selalu melakukan kegiatan yang sama secara terus-menerus hal tersebut membuat siswa mengalami kebosanan dan semangat belajar mereka menurun. Dalam hal ini guru harus mengembangkan cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, yaitu dengan menambahkan variasi dalam mengajar. Variasi dalam mengajar membuat pembelajaran yang dilakukan tidak

monoton, karena terdapat perbedaan atau keanekaragaman di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Soetomo dalam Majid (2017, hlm. 262) menyebutkan bahwa “melakukan variasi dalam proses pembelajaran bisa diartikan sebagai pergantian cara ataupun gaya penyampaian yang satu terhadap cara ataupun gaya penyampaian yang lainnya, dengan maksud untuk meniadakan kebosanan ataupun kejenuhan siswa pada saat belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif berperan serta dalam belajarnya”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Darmadi dalam Majid (2017, hlm. 262) yang menyebutkan bahwa “variasi dalam aktivitas belajar mengajar berkaitan dengan tindakan maupun perbuatan guru yang sengaja dilakukan atau dilakukan secara spontan, dengan tujuan menaikkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung”. Oleh karena itu, variasi gaya mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan sebagai penggerak utama yang meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Variasi gaya mengajar juga dapat mengatasi kebosanan siswa dan membuat pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan karena terdapat perbedaan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Kartika XIX – 2 Bandung dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS dan XII IPS masih cukup rendah dan menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang mengobrol, mengantuk, tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas, telat masuk ke dalam kelas, dan terlihat kurang bersemangat saat melakukan diskusi secara berkelompok sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang optimal karena kurangnya partisipasi aktif dari siswa. Motivasi belajar siswa rendah terjadi karena dalam proses pembelajaran guru kurang menerapkan variasi gaya mengajar. Hal tersebut dapat terlihat karena guru cenderung melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus tidak ada variasi ataupun inovasi. Variasi dalam proses pembelajaran yang dinilai kurang adalah variasi dalam aspek gaya mengajar guru.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru kurang menerapkan variasi gaya mengajar dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa bosan dan jenuh
2. Kegiatan pembelajaran yang membosankan dapat menurunkan motivasi belajar siswa
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dinilai cukup rendah
4. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran relatif kurang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Kartika XIX - 2 ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Kartika XIX – 2 ?
3. Apakah ada pengaruh dari gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Kartika XIX - 2 ?

D. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah dengan membatasi ruang lingkup dalam upaya mencegah pembahasan yang terlalu luas, batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang diteliti adalah variasi dalam gaya mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi menurut pandangan siswa
2. Motivasi belajar pada penelitian ini berfokus pada motivasi instisnsik dan motivasi ekstrinsik
3. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Kartika XIX-2 Bandung

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Kartika XIX – 2
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Kartika XIX – 2
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Kartika XIX - 2

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar guru sehingga untuk kedepannya dapat menjadi tambahan pilihan dalam melakukan pembelajaran di kelas yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, manfaat praktis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagi Universitas Pasundan

Diharapkan penelitian ini akan menambah referensi dan literatur akademik di perpustakaan Universitas Pasundan untuk dijadikan pembanding saat penulisan naskah akademik bagi mahasiswa lain.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan terutama pengetahuan tentang gaya mengajar dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengalaman.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa gaya mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi yang tinggi bagi siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, peneliti akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang ada dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) “definisi operasional suatu variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menetapkan kegiatan atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut”. Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Sedangkan menurut Surakhmad dalam Mahardhani (2014, hlm.1) menyatakan bahwa “pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap sekelilingnya”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dan KBBI di atas, dapat dikatakan bahwa pengaruh merupakan sesuatu yang tumbuh dari suatu gejala ataupun benda kemudian dapat memberikan perubahan terhadap sekelilingnya atau sesuatu yang diberi perubahan tersebut.

2. Gaya Mengajar Guru

Menurut Thoifuri (2013, hlm. 81) “gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar”. Menurut Majid (2017, hlm. 273) mengemukakan bahwa “gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain”.

Berdasarkan pengertian diatas ternyata, gaya mengajar guru adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru sangat dipengaruhi oleh sudut pandangnya terhadap proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sadirman (2018, hlm. 75) “dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari pengertian menurut para ahli diatas ternyata, motivasi belajar itu adalah dorongan yang timbul dalam diri individu yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan atau mencapai sesuatu.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi digunakan untuk dapat memahami isi dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini, maka materi dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berlaku di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2021, hlm.37–47) Adapun demikian, bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2021, hlm.37 -39) pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah yang akan di teliti. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Berikut :

a. Latar Belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini peneliti harus memposisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti.

b. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan titik tentu yang memperlihatkan temuan masalah penelitian yang ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan sebagainya) serta banyaknya masalah yang dapat di identifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang fenomena yang diteliti. Umumnya penelitian mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian memperhatikan pertanyaan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian.

f. Definisi Operasional

Bagian ini mengemukakan pembatasan istilah-istilah yang berlaku dalam penelitian sehingga menciptakan makna tunggal terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian, sehingga mempermudah penelitian dalam fokus pembatasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memudahkan sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk sebuah kerangka.

2. BAB II Kajian Teori

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2021, hlm.39–41) kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2021, hlm.41-45) ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci. Langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bagian ini terdiri dari :

a. Pendekatan Penelitian

b. Desain Penelitian

- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknis dan Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2021, hlm.45-46) bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Dalam buku panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2021, hlm.47) bahwa, simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi pada mata pelajaran yang berbeda.